

Diskusi Seniman Mencari Ruang di UKDW

PEMAKNAAN baru terhadap ruang, berkaitan dengan kepentingan ruang bagi seniman untuk melontarkan karya-karya mereka, termasuk di dalamnya identifikasi karya sehubungan dengan imaji ruang yang mereka butuhkan, akan dibahas dalam forum diskusi bertajuk *Seniman Mencari Ruang* yang digelar, Senin (17/6) pukul 10.00 WIB pagi ini di Ruang Seminar I, Lantai III, Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) Yogyakarta. Koordinator acara, Yustina W Neni kepada *Bernas*, Minggu (16/6) menyebutkan, diskusi tersebut dilatarbelakangi munculnya "Dadaisme" yang dipelopori Marchel Duchamps ketika seni rupa dua dimensional ditengarai telah mengalami komodifikasi dengan munculnya gagasan "penolakan ruang" yang antara lain menghasilkan produk-produk seni seperti *performance art* dan seni multimedia. Di Indonesia (kebetulan) infrastruktur yang tersedia kurang memadai bagi seniman dalam mewujudkan karya-karyanya. Walhasil seniman harus bersiasat, mencari solusi dan adaptif dengan kenyataan yang ada. Bahkan beberapa seniman menolak segala kemungkinan dengan mencari ruang baru atau memberi pemaknaan baru terhadap ruang, kata Neni. Neni pun mengambil contoh pementasan Teater Garasi saat membawakan lakon *Repertoar Hujan* yang dengan siasatnya mampu memanfaatkan gudang pabrik tegel sebagai ruang pertunjukan. Sejauh mana konsep ruang, secara arsitektural dan konseptual mempengaruhi proses kreatif seniman akan dibahas dalam diskusi yang menghadirkan seniman-seniman dari berbagai latar belakang, yaitu Heri Dono (perupa dan *performance artist*), Sigit Puis (seniman multimedia), dan Yudi Ahmad Tajudin (Direktur Artistik Teater Garasi). (hap)